

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank dikenal sebagai suatu lembaga yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan berupa giro, tabungan dan deposito, selain itu juga sebagai tempat untuk melakukan kredit untuk individu ataupun badan. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31. Bank juga menjadi suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Di era saat ini, kehadiran lembaga perbankan sangat membantu dalam perekonomian masyarakat Indonesia, karena dijadikan sebagai alternative dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Perkembangan dunia perbankan yang semakin kondusif mengharuskan tingkat kesehatan harus tetap diperhatikan dalam memberikan layanan kepada masyarakat, karena bank harus memberikan jaminan keamanan terhadap dana nasabah yang tersimpan di dalamnya.

Kesehatan perbankan dapat dilihat dari tingkat kinerja keuangan perbankan. Ketika kinerja bank dinilai baik, maka akan menambah kepercayaan nasabah terhadap pihak bank, selain itu menambah kemungkinan adanya investor baru dan menambah nilai jual di masyarakat. Kinerja keuangan memberikan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode

tertentu, baik mencakup penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang pelaporannya berdasarkan periode akuntansi yang ditentukan. Laporan keuangan sebenarnya sangat berperan penting dalam mengukur kondisi suatu perusahaan atau kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan pada umumnya dibuat untuk berbagai pihak kepentingan, dalam hal ini pihak internal (manajemen perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan) dan pihak eksternal (pemerintah untuk mengetahui berapa besar pajak yang harus dibayarkan, investor untuk membantu pengambilan keputusan untuk investasi, masyarakat umum untuk mengetahui kondisi perusahaan dan untuk menilai citra perusahaan, kreditor, *shareholders*, pelanggan).

Dalam PSAK 1 tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan, komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode,
- b. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain selama periode,
- c. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode,
- d. Laporan Arus Kas selama periode,
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain,
- f. Informasi Komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A,
- g. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos

laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Laporan keuangan yang disajikan biasanya akan diuji dengan beberapa pendekatan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan atau suatu entitas. Selain itu juga, analisis laporan ini digunakan untuk melakukan estimasi masa depan perusahaan (*forecasting*). Penilaian kualitas kinerja bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank melalui rasio *capital* (modal), *assets* (kualitas aset), *management* (manajemen), *arnings* (pendapatan), *liquidity* (likuiditas) atau biasa disingkat CAMEL

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Adapun penelitian yang pernah dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank yang telah dilakukan oleh peneliti antara lain: Lizi Manimpurung, Sientje C. Nangoy, Mayam Mangantar. Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan camel pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2009-2012 dengan hasil penelitian rasio CAR Bank BRI pada tahun 2009-2012 yaitu sebesar 13,20%, 13,76%, 14,6%, dan 16,95% dimana semua rasio berada diatas 8% sehingga dapat dikatakan bahwa rasio CAR bank BRI tahun 2009-2012 berada dalam kategori sehat, rasio KAP tahun 2009-2012 yaitu sebesar 3,80%, 3,85%, 3,65%, 2,72% berada dalam kategori sehat, Rasio NPM tahun 2009-2012 yaitu sebesar 135,34%, 129,95%, 124,31%, 127,79% berada dalam kondisi sehat, Rasio ROA tahun 2009-2012 yaitu sebesar 3,37%, 4,64%, 4,93%, 5,15% berada dalam kondisi sehat, Rasio BOPO tahun 2009-2012 yaitu sebesar 77,66%, 70,86%, 66,96%, 59,93%, berada dalam kelompok sehat dan Raio LDR tahun 2009-2012 yaitu sebesar 80,88%, 75,17%, 76,20%, 79,85% berada dalam kategori sehat.

Randi Syahputra dan Ahsanul Fuad Saragih (2018). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode camel pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017 dengan hasil penelitian Rasio CAR pada Bank Artos Indonesia yaitu sebesar 16,74%, 19,80%, 24,22%, 23,47% berada dalam predikat sangat sehat, Rasio KAP yaitu sebesar 4%, 5%, 7%, 6% berada pada predikat cukup sehat, Rasio NPM yaitu sebesar 75%, 69%, 91%, 56% berada pada predikat kurang sehat, Rasio ROA yaitu sebesar 0,25%, 0,01%, 4,89%, 0,02% berada dalam predikat kurang sehat, Rasio BOPO yaitu sebesar 98%, 100%, 143%, 99% berada pada predikat tidak sehat dan Rasio LDR 100%, 88%, 82%, 80% berada pada predikat cukup sehat.

Dilansir dari media online KOMPAS.com dengan judul "**Banyak Tantangan, Bank BUMN "Pede" Pertumbuhan Kredit Bisa 15%**", empat bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) optimis dengan kinerja perbankan di 2019 ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan target pertumbuhan kredit konsolidasi yang mencapai 15%. Ketua Himbara sekaligus Direktur Utama PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Maryono mengatakan, di tahun 2019 masih banyak risiko yang harus dihadapi industri keuangan dalam negeri. Sebab, pada tahun 2018 lalu pemulihan kondisi perekonomian global cenderung masih tertahan. Beberapa risiko yang harus dihadapi di 2019 ini di antaranya adalah kembali naiknya suku bunga acuan bank sentral Amerika Serikat atau *Federal Reserve* yang diperkirakan sebanyak dua kali tahun ini. Kemudian juga keberlanjutan perang dagang antara AS dan China. Berlanjutnya perang dagang AS dan China yang diperkirakan menimbulkan stagnasi ekonomi global," ujar Maryono ketika memberikan paparan dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) Himbara dengan Komisi XI DPR RI, di Jakarta, Selasa (15/1/2018). Selain itu, harga komoditas yang fluktuatif dan cenderung menurun juga akan memengaruhi

kinerja ekspor dalam negeri. Harga minyak dunia yang diperkirakan cenderung meningkat tahun ini juga akan cukup membebani kinerja perekonomian dalam negeri.

Kepercayaan diri Himbara dalam menghadapi tantangan di 2019 didukung dengan kinerja bank-bank pelat merah hingga September 2018 dengan pertumbuhan kredit konsolidasi yang mencapai 16%. Jika dirinci, sepanjang 2018 lalu, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit hingga 13,8%, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mencapai 16,5%, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 15,6%, dan BTN mencatatkan pertumbuhan kredit 19,28% hingga September 2018. Di samping peningkatan kinerja bank Himbara yang walaupun dalam kondisi global dan nasional banyak faktor-faktor yang kurang mendukung, tapi bias memberikan kinerja yang lebih baik dibandingkan industri perbankan secara nasional," ujar Maryono. Adapun berikut target pertumbuhan kredit bank-bank Himbara hingga akhir 2019: Bank Mandiri: 12% hingga 13%, BRI: 12% hingga 14%, BNI: 13% hingga 15% dan BTN: 12% hingga 15%.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi Bank Umum, Bank peseroan, Bank umum swasta nasional devisa, Bank umum swasta non devisa Bank pembangunan daerah, Bank campuran, Bank asing. Bank yang dilakukan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu Bank BUMN yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT. Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Bank Tabungan Negara (BTN) , PT. Bank Mandiri. Dimana akhir-akhir ini pendirian bank-bank yang semakin melaju dan persaingan bank yang sangat ketat,tidak dapat menjamin Bank BUMN berada dalam kondisi sehat jika dilihat dari kinerja keuangannya. Karna dengan adanya beebagai banyak tantangan dan factor yang dihadapi pada perbankan yaitu dengan membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet sehingga dapat mempengaruhi atau memicu pada kinerja keuangan perbankan pada khususnya Bank BUMN.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan kredit BUMN Perbankan ditargetkan kedepannya dapat meningkat, sehingga dengan kondisi ini tidak bisa menjamin bahwa kehidupan perbankan dalam zona “AMAN”, belum dapat dipastikan bahwa kondisi kinerja perusahaan perbankan BUMN dalam kondisi baik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana kondisi perusahaan BUMN dalam hal ini perusahaan perbankan di Indonesia dengan cara melakukan **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2018-2020**

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang akan di bahas yaitu Menganalisis Laporan Keuangan BUMN (PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA) dengan menggunakan metode analisis CAMEL.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan kinerja keuangan melalui unit hasil analisis laporan keuangan BUMN, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana menilai kinerja keuangan perbankan pada Bank BUMN menurut analisis camel?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan perbankan pada Bank BUMN menurut analisis camel.

1.5. Manfaat penelitian

a. Manfaat Akademik

Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa fakultas

Ekonomi dalam pengembangan pengetahuan, ilmu pengetahuan pada khususnya mahasiswa akuntansi keuangan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi dunia perbankan pada khususnya Bank BUMN